

ABSTRAK

Dewasa ini badan usaha semakin sadar akan pentingnya penerapan struktur pengendalian internal sebagai alat pengendalian yang baik dan sehat. Alasan dibentuknya suatu sistem pengendalian adalah untuk membantu tercapainya tujuan badan usaha.

Test of controls ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa informasi yang diperoleh melalui evaluasi pendahuluan benar-benar berlaku di badan usaha.

Pemeriksaan oleh akuntan pemeriksa dapat dilakukan dengan cara memeriksa semua bukti transaksi yang ada (*full check*) atau dengan cara memeriksa secara sampling terhadap bukti transaksi yang ada.

Sampling adalah proses memilih sampel dari populasi dan menggunakan karakteristik sampel untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi.

Ada 2 tipe pemeriksaan secara sampling terhadap bukti-bukti, yaitu:

1. Sampling statistik
2. Non sampling statistik

Pemeriksaan secara sampling dalam *test of controls* terhadap struktur pengendalian internal ada 2 cara, yaitu:

1. Sampling berdasarkan pertimbangan profesional akuntan pemeriksa.
2. Menggunakan attribute sampling.

Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan teori probabilitas dengan memperhitungkan tingkat resiko statistik. Dalam evaluasi hasil sampel juga didasarkan atas perhitungan secara matematis. Dengan teknik attribute sampling tingkat kepercayaan (*confidence level*), batas ketelitian maksimum yang diharapkan (*desired upper precision limit*), dan tingkat resiko yang diterima akuntan pemeriksa (*risk of unwarranted reliance*) dinyatakan secara kuantitatif.

Guna melakukan pembahasan ini, dilakukan penelitian lapangan yaitu berupa kunjungan langsung ke P.T. "X". Dalam kunjungan langsung ini, diobservasi kegiatan penjualan kredit badan usaha, juga wawancara dengan personalia badan usaha yang

berhubungan dengan transaksi penjualan kredit. Dalam mengevaluasi struktur pengendalian internal badan usaha, digunakan flowchart, penjelasan secara narrative, dan internal control questionnaires. Untuk lebih mengenal struktur pengendalian internal yang dijalankan badan usaha dan guna melihat apakah pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh pimpinan badan usaha telah berjalan sebagaimana mestinya, maka dilakukan *test of controls* dengan menerapkan teknik attribute sampling, kemudian melakukan perluasan pemeriksaan terhadap salah satu elemen dari struktur pengendalian internal, yakni lingkungan pengendalian (*control environment*), karena banyak aspek kualitatif pada lingkungan pengendalian yang tidak cocok jika diuji dengan menggunakan teknik attribute sampling. Aspek-aspek kualitatif itu seperti: gaya manajemen, tradisi kerja, mutu kehidupan kerja (*quality of work life*) dan lain sebagainya.

Dalam *test of controls* dengan menerapkan teknik attribute sampling ini diambil contoh transaksi-transaksi penjualan kredit yang terjadi selama periode 1995. Dengan demikian yang menjadi populasi adalah semua transaksi penjualan kredit selama tahun 1995 tersebut. Pemeriksaan secara sampling dilakukan dengan memilih dan memeriksa beberapa transaksi penjualan kredit yang merupakan bagian dari populasi. Sedangkan perluasan pemeriksaan terhadap lingkungan pengendalian dilakukan dengan tanya jawab dan observasi yang lebih mendalam. Akhirnya hasil dari pemeriksaan secara keseluruhan digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan mengenai struktur pengendalian internal penjualan kredit badan usaha yang diperiksa.

Dan dari hasil test of controls tersebut dapat dilihat bahwa tujuh tujuan pengendalian internal telah dicapai yaitu validity, authorization, completeness, valuation, classification, timeliness, posting and summarization. Dari hasil perluasan pemeriksaan terhadap lingkungan pengendalian badan usaha cukup baik sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal.